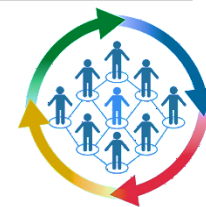




LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

JURNAL PENGABDIAN ALMARISAH MADANI (JPMA)

Halaman Jurnal: <https://jurnalalmarisah.stifa.ac.id/>



Pelatihan Pembuatan Sirup Flu Dan Batuk Anak Dari Bahan Alam Di Puskesmas Wonosamodra, Boyolali

Reni Ariastuti^{1*}, Khotimatul Khusna¹, Nur Cahyani², Tika Dwiyantri², Zuliana Styarini³, Fadilah Qonitah¹

¹Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Mahasiswa Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

³Instalasi Farmasi Puskesmas Wonosamodra, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Sirup
Batuk
Anak
Bahan Alam
Madu

Keywords:

Syrup
Cough
Child
Traditional Material
Honey

ABSTRAK

Adanya kasus gagal ginjal akut pada anak yang diduga disebabkan karena penggunaan sirup obat anak yang mengandung cemaran etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG), mengakibatkan masyarakat cemas dan takut dalam menggunakan sirup obat untuk anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kader kesehatan di Puskesmas Wonosamodra, Boyolali dalam membuat sirup obat berbahan alami yang aman untuk anak. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan/praktek cara pembuatan obat untuk anak, serta pemberian leaflet pada peserta pelatihan sebagai media informasi tidak langsung. Hasil pengabdian ini para kader yang hadir mengetahui ramuan dalam membuat sirup obat flu/batuk yang aman untuk anak serta terampil dalam membuat sirup obat flu/batuk anak. Pada akhir kegiatan ini diperoleh produk berupa sirup batuk anak dan leaflet yang berisi informasi tentang cara pembuatan sirup obat flu/batuk anak berbahan alami. Ramuan sirup dari bahan madu-jahe-bawang merah dan jeruk nipis dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sirup obat flu/batuk bagi anak usia 1-12 tahun.

ABSTRACT

There are cases of acute kidney failure in children allegedly caused by using children's drug syrup containing ethylene glycol (EG) and diethylene glycol (DEG) contamination, causing people to be anxious and nervous about using medicinal syrup for children. This community service activity aims to provide knowledge and skills to health cadres at the Wonosamodra Health Center, Boyolali, in making cough syrup made from natural ingredients that are safe for children. The method used is counseling, training/practice on making rock/flu syrup for children and giving leaflets to training participants as indirect information media. As a result of this dedication, the cadres who attended knew the ingredients for making cough syrup that was safe for children and were skilled at making children's cough syrup. At the end of this activity, a product was obtained in the form of children's cough syrup and a leaflet containing information on how to make natural cough syrup. A syrup concoction of honey-ginger-shallots and lime can be used as an alternative to cold syrup for children aged 1-12.

* Corresponding authors.

E-mail addresses: reniariafarmasi@usahidsolo.ac.id

Received 3 Maret 2023; Received in revised form 10 April 2023; Accepted 25 Mei 2023

Available online 03 Juni 2023, Published 12 Juni 2023

ISSN 2963-4636 (Online)

©2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

Pendahuluan

Sirup merupakan salah satu sediaan farmasi yang umum digunakan untuk pasien anak-anak, selain mudah diminum, sirup juga memiliki rasa manis, sehingga disukai anak. Pada akhir tahun 2022 tepatnya bulan Oktober 2022, Indonesia dihebohkan dengan adanya kasus gagal ginjal akut (*Acute Kidney Injury*) pada anak yang diduga disebabkan akibat penggunaan obat sirup yang mengandung cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG).

Maraknya informasi terkait adanya kasus AKI, dengan angka kejadian yang setiap saat meningkat, berdasarkan data per tanggal 24 Oktober 2022 terdapat 251 kasus dilaporkan yang berasal dari 26 provinsi. Persentase angka kematian mencapai 56% atau sebanyak 143 kasus (Anonim, 2022). Guna meningkatkan kewaspadaan maka Kementerian Kesehatan RI saat itu memberikan kebijakan untuk menghentikan sementara konsumsi obat sirup pada anak (Anonim, 2022a).

Adanya himbauan tersebut membuat khawatir masyarakat Indonesia terutama para orang tua khususnya yang memiliki anak usia balita. Pasalnya selama ini obat sirup merupakan pilihan utama sewaktu anak sakit. Obat sirup dianggap praktis dan aman dibandingkan jenis sediaan obat lain seperti kapsul atau tablet, karena mudah diminum, rasanya manis, dan takaran pas. Terkait himbauan Kemenkes mengenai penghentian sementara penggunaan obat sirup, penggunaan bahan alam seperti ramuan herbal atau jamu dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi flu pada anak. Masyarakat percaya bahwa penggunaan bahan alam seperti jamu dari rimpang jahe, kunyit, temulawak, atau kencur dapat meningkatkan imunitas tubuh (Anwar and Fitriana, 2021).

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Wonosamodra Kecamatan Wonosamodra, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, pada bulan November tahun 2022. Kegiatan pengabdian ini mengambil tema tentang pembuatan sirup obat batuk dari bahan alam. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan dengan cara pemberian informasi melalui penyuluhan terkait bahan alam apa saja yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengobati flu dan batuk pada anak usia 6 bulan hingga 12 tahun. Selain penyuluhan metode yang digunakan adalah pelatihan/praktek cara pembuatan sirup obat batuk untuk anak usia 1-12 tahun serta pemberian leaflet sebagai media informasi secara tidak langsung. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada kader kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wonosamodra, Kabupaten Boyolali.

Hasil

Kegiatan ini ditujukan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bagi kader kesehatan di Puskesmas Wonosamodra, Boyolali tentang pembuatan sirup obat flu/batuk pada anak berbahan alam yang aman. Harapannya setelah kegiatan pengabdian ini berakhir, pengetahuan dan keterampilan kader di wilayah Puskesmas Wonosamodra semakin bertambah. Kegiatan pengabdian ini menjawab keresahan dan kekhawatiran di kalangan masyarakat khususnya ibu-ibu bagaimana membuat sirup obat batuk sendiri yang aman.

Kegiatan ini dihadiri oleh kader kesehatan dari puskesmas Wonosamodra, Boyolali sejumlah 32 kader. Pengabdian ini diisi dengan pembekalan manfaat dan fungsi tanaman obat yang bisa dimanfaatkan sewaktu anak sakit. Selain bekal ilmu, kader juga dibekali keterampilan dalam membuat ramuan sirup flu/batuk untuk anak. Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan pembuatan sirup flu/batuk anak, dengan menggunakan ramuan yang bersumber dari Perkumpulan Dokter Pengembangan Obat

Tradisional dan Jamu Indonesia (PDPOTJI) tahun 2022. PDPOTJI merekomendasikan dua resep ramuan jamu yang aman sebagai alternatif pengganti obat sirup penurun demam dan pereda batuk pilek dengan rasa yang enak dan tidak pahit. Bahan yang digunakan murah dan mudah didapat, serta dapat dibuat dengan mudah dan disiapkan secara higienis.

Kedua ramuan tersebut, yaitu ramuan penurun demam dan/atau pereda batuk pilek untuk anak usia 1–12 tahun dan untuk bayi usia 6 bulan–1 tahun. Untuk anak usia 1–12 tahun ramuan yang digunakan adalah madu 30 ml, 1 siung bawang merah, 1 siung bawang putih, 10 gram jahe, dan 1/2 buah jeruk nipis diperas, dosis 3 kali 5 ml sehari, sebelum atau sesudah makan. Untuk bayi usia 6 bulan–1 tahun ramuan yang digunakan yaitu susu/ASI dengan volume yang biasa dikonsumsi dan 1/8–1/4 sendok teh kunyit bubuk, dosis 3 kali sehari, sebelum atau sesudah makan (Anonim, 2022b).

Penggunaan jamu memiliki keunggulan, seperti toksisitasnya rendah dan efek samping yang ditimbulkan ringan (Andriati, 2016). Rimpang jahe merupakan bahan alam yang mengandung senyawa minyak atsiri, zingiberon, zingiberol, gingerol, shogaol, dan resin. Jahe memiliki khasiat sebagai stimulan (pelancar pencernaan), karminatif (peluruh kentut), diaforetik (peluruh keringat), obat batuk, influenza, rematik, sakit kepala, kolik (mulas), dan sesesma lambung (Evizal, 2013).

Bawang merah terbukti memiliki kandungan senyawa sulphur, alisin, kaempferol, dan sikoalini. Senyawa aktif tersebut memiliki khasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, demam, sakit kepala, pilek, batuk, serta penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes melitus (Aryanta, 2019).

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) telah dilakukan penelitian memiliki aktivitas sebagai anti kolesterol, antikanker, antibakteri, antifungal, dan antioksidan (Prastiwi and Ferdiansyah, 2017). Menurut literatur ilmiah modern, madu dapat bermanfaat dan memiliki efek perlindungan untuk pengobatan berbagai kondisi penyakit seperti diabetes melitus, pernapasan, gastrointestinal, kardiovaskular, dan saraf sistem, bahkan berguna dalam pengobatan kanker karena banyak jenis antioksidan terdapat dalam madu (Samarhandian *et al.*, 2017; Atsani dan Fika, 2022).

Ramuan untuk anak usia 6 -12 bulan cukup sederhana dengan menambahkan bubuk kunyit pada ASI bayi. Sebagian besar penelitian membuktikan bahwa kunyit mempunyai aktivitas sebagai agen antiinflamasi (Nasser, 2020; Fadhillah dkk., 2021). Berdasarkan ulasan manfaat dari masing-masing bahan yang digunakan, ramuan madu-jahe-bawang merah dan jeruk nipis dapat digunakan untuk mengatasi keluhan demam, batuk/radang tenggorokan karena adanya inflamasi, dan juga virus. Sedangkan ramuan bubuk kunyit yang dicampur dalam air susu ibu (ASI) juga efektif untuk meredakan demam dan flu/batuk karena inflamasi pada bayi usia 6 -12 bulan.

Pengabdian ini selain memberikan informasi secara langsung melalui penyuluhan dan pelatihan, pemberian media informasi tidak langsung seperti *leaflet hard file* dan *flyer online* juga diberikan kepada kader kesehatan di Puskesmas Wonosamodra, Boyolali. Luaran pada kegiatan ini berupa produk sirup obat batuk anak yang bersumber dari bahan alam serta media informasi berupa *leaflet* dan *flyer* yang berisi informasi bagaimana membuat sirup obat batuk dari bahan alam secara mandiri. Selain itu luaran lainnya yaitu terpublikasinya kegiatan pengabdian pada jurnal pengabdian nasional. Kegiatan pengabdian dinyatakan berhasil ditandai dengan keaktifan dan antusias para kader dalam menyimak materi saat pemaparan dan praktik pembuatan sirup.

Keberhasilan ini ditandai dengan terbentuknya produk berupa 1 botol sirup obat flu/batuk hasil pelatihan. Sirup obat batuk yang telah dibuat, diminta oleh salah satu kader untuk diberikan kepada anaknya yang sedang sakit batuk untuk pembuktian klinis. Kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama dan pembagian *leaflet/flyer* tentang ramuan obat batuk dan sirup batuk anak. Adapun foto kegiatan dan *flyer* ramuan obat batuk terdapat pada (Gambar 1).



Gambar 1. (A) Pelatihan pembuatan Sirup Flu dan Batuk Anak, (B) Media Informasi berupa Flyer

Kesimpulan

Sirup batuk yang berasal dari ramuan bawang merah, jahe, jeruk nipis dan madu menjadi salah satu alternatif sirup obat batuk pada anak usia 1-12 tahun. Sedangkan ramuan ASI-bubuk kunyit dapat digunakan untuk alternatif pengobatan demam dan flu pada anak usia 6-12 bulan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Puskesmas Wonosamodra Kabupaten Boyolali beserta pihak-pihak yang membantu dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2022). Tak Ada Penambahan Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut, Namun Tetap Waspada, www.kemkes.go.id, dilihat 27 Oktober 2022, Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/22102600002/tak-ada-penambahan-kasus-baru-gangguan-ginjal-akut-namun-tetap-waspada.html>.
- Anonim. (2022a). Kemenkes Ambil Kebijakan Antisipatif Untuk Cegah Gangguan Ginjal Pada Anak, www.sehatnegeriku.kemkes.go.id, dilihat 23 Oktober 2022, Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20221019/0841300/kemenkes-ambil-kebijakan-antisipatif-untuk-cegah-gangguan-ginjal-pada-anak/>.
- Anonim. (2022b). Ramuan Herbal yang Aman untuk Anak sebagai Alternatif Penurun Demam dan Pereda Batuk-Pilek dengan Rasa yang Enak/Tidak Pahit dan Bahannya Murah serta Mudah Didapatkan, *PDPOTJL Official*, dilihat 23 Oktober 2022 Available at: https://www.instagram.com/p/Cj8GD3ij37K/?utm_source=ig_web_copy_link.
- Anwar, K., & Fitriana, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Pembuatan Jamu Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Bagi Masyarakat Desa Sungai Besar Kabupaten Banjar Sebagai Pencegahan Covid-19. In PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1).
- Andriati, W. R. (2016). *Society's acceptance level of herb as alternative to modern medicine for lower, middle, and upper class group*. Masyarakat, Kebud dan Polit, 29(3), 133.
- Aryanta, I. W. R. (2019). Bawang merah dan manfaatnya bagi kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(1), 29-35.
- Prastiwi, S. S., & Ferdiansyah, F. (2017). Kandungan dan Aktivitas Farmakologi Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swing.). *Farmaka*, 15(2), 1-8.
- Samarghandian, S., Farkhondeh, T., & Samini, F. (2017). *Honey and health: A review of recent clinical research*. *Pharmacognosy research*, 9(2), 121.
- Attsani, A. R. Q., & Fikra, H. (2022). Khasiat Madu bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. In *Gunung Djati Conference Series*, 8, pp. 542-552.
- Evizal, R. (2013) *Tanaman Rempah dan Fitofarmaka*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Fadhilah, H., Rachmani, K., & Hajaring, N. (2021). Aktifitas Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Sebagai Antiinflamasi Ditinjau Dari Berbagai Literatur. *Edu Masda Journal*, 5(1), 100-106.
- Nasser, G. A. (2020). Kunyit sebagai agen anti inflamasi. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 147-158.

Cite this article: Ariastuti, R., Khusna, K., Cahyani, N., Dwiyantri, T., Styarini, Z. (2023). Pelatihan Pembuatan Sirup Flu Dan Batuk Anak Dari Bahan Alam Di Puskesmas Wonosamodro, Boyolali. *Jurnal Pengabdian Almarisah Madani*, 2(2): 60-64.